

Pembentukan Karakter Melalui Pendekatan Tasawuf Dalam Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Nila Endah Nihayati

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: nihayatinilaendah@gmail.com

Imam Syafi'i

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: afafzuhri@gmail.com

Saiful Islam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: saiful.islamroberto18@gmail.com

Abstrak

Perayaan Maulid Nabi di Indonesia merupakan budaya yang sudah di kenalkan sejak zaman wali songo, maulid nabi dilaksanakan dalam rangka memperingati hari kelahiran Nabi Besar Muhammad Saw. hubungan peringatan maulid nabi dengan pembentukan karakter sangat berkaitan. Hasil penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif menunjukkan bahwa Peringatan maulid nabi Muhammad yang dilaksanakan di desa Tlogoargo kecamatan Tiris kabupaten probolinggo sangat berpengaruh pada pembentukan karakter masyarakat desa Tlogoargo, Perayaan tersebut biasanya dilakukan dengan berbagai macam acara seperti ceramah agama, lomba dan menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW dari lahir sampai wafat. Perayaan yang diselingi dengan kegiatan lain tersebut dapat memberikan pelajaran tentang cara menghargai, mencintai dan berlaku jujur dalam bermasyarakat dan berbangsa bernegara.

Kata kunci: Karakter, Maulid Nabi, Tasawuf.

Abstract

The celebration of the Prophet Muhammad's Mawlid in Indonesia has been a cultural tradition introduced since the era of Wali Songo. Mawlid Nabi is held to commemorate the birth of the Great Prophet Muhammad

(PBUH). The connection between the commemoration of Mawlid Nabi and character formation is highly relevant. Research using a descriptive qualitative approach shows that the commemoration of the Prophet Muhammad's Mawlid, conducted in Tlogoargo Village, Tiris District, Probolinggo Regency, has a significant influence on the character development of the village community. This celebration is usually carried out through various events such as religious lectures, competitions, and storytelling about the life of Prophet Muhammad from birth to his passing. The celebration, which is accompanied by various activities, provides valuable lessons on how to show respect, love, and honesty in social life, as well as in the context of the nation and state.

Keywords: character, Prophet's birthday, Sufism.

PENDAHULUAN

Secara teologis, Islam adalah suatu sistem nilai dan ajaran yang bersumber dari Tuhan dan bersifat transenden, sementara dari sudut pandang sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, budaya, dan kenyataan sosial dalam kehidupan umat manusia. Islam tidak bisa dipisahkan dari aspek lokal, yang mencakup budaya Arab, Turki, India, Persia, hingga Melayu. Setiap budaya memiliki karakteristik unik, namun semuanya tetap mencerminkan nilai-nilai ketauhidan sebagai kesatuan yang mengikat erat satu sama lain. Islam memiliki sejarah yang beragam, namun di sisi lain, itu merupakan penerjemahan ajaran Islam secara umum ke dalam kenyataan kehidupan umat manusia, realita kehidupan ini memiliki peranan penting dalam mendorong perkembangan Islam hingga mencapai kondisi aktual, yang kemudian berkembang menjadi peradaban yang diakui dan mewakili masyarakat dunia. Dalam konteks ini, islam dapat diakulturasi dengan *local wisdom* (kearifan lokal), seperti budaya Maulid Nabi Muhammad SAW, untuk mengembangkan pembentukan karakter pada individu.¹

¹ Syaparuddin, "Akulturasi Islam dengan Budaya Lokal: Memahami Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Bugis dalam membangun karakter Bangsa," dalam kumpulan makalah Annual conference on Islamic Studies (ACIS), (Bangka Belitung, 2011), 788.

Pembentukan akhlak atau karakter bisa disamakan dengan pendidikan akhlak mulia atau karakter baik, dikarenakan pendidikan karakter tujuannya adalah membentuk karakter manusia yang disesuaikan dengan aturan yang telah diajarkan oleh ilmuwan dan ulama' terdahulu. Pembentukan budi pekerti atau karakter sendiri merupakan sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada seseorang yang mempelajari akhlak itu sendiri.² Pendidikan karakter memiliki kaitan yang sangat erat dengan pendidikan moral, di mana tujuannya adalah untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan individu secara berkelanjutan, agar dapat mencapai kesempurnaan diri menuju kehidupan yang lebih baik. Pembentukan karakter biasanya selalu diterapkan di lingkungan masyarakat dimana sedikitnya ada lima poin penting dalam pembentukan karakter yang harus diterapkan yaitu integritas, religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong.³

Pembentukan karakter mempunyai tujuan untuk mengembangkan kepribadian yang kuat dan sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Secara global, tujuan pembentukan karakter adalah untuk mendidik manusia agar menjadi pribadi yang bermanfaat. Dalam pelaksanaannya, pemerintah Indonesia menekankan lima poin utama yang harus dimiliki oleh masyarakat untuk mempelajari pembentukan karakter. Pendidikan karakter ini dapat dianggap sebagai upaya untuk menciptakan kehidupan spiritual yang ideal serta penting untuk membentuk karakter manusia, agar menjadi pribadi yang bertanggungjawab, berakhlak yang baik, toleran, tangguh, dan berperilaku

² Luh Putu Swandewi, dan Luh De Liska Antari, "Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa," *Widyadari* 21, no. 2, (Oktober, 2020), 680.

³ Sri Suwartini, "Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 1, (Januari, 2017), 222.

yang baik.⁴ Ketiadaan pendidikan karakter dapat menyebabkan krisis moral yang berdampak pada perilaku negatif di masyarakat, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, pencurian, kekerasan, dan tindak kejahatan yang lain.

Salah satu metode dalam mengembangkan pembentukan karakter adalah melalui pendekatan tasawuf dalam tradisi atau kebiasaan masyarakat merayakan hari lahir Nabi Muhammad SAW. Perayaan *maulid* nabi memiliki makna yang sangat signifikan bagi umat Islam, tidak hanya sebagai momentum untuk memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW, tetapi juga merupakan pembelajaran untuk mengembangkan pendidikan karakter individu melalui penelaahan kehidupan Rasulullah SAW yang sangat indah dan perlu ditiru baik dari segi hubungan dengan Allah dan hubungannya dengan sesama manusia atau kehidupan tasawuf Rasulullah SAW yang lain.

Budaya *maulid* nabi dengan pembentukan karakter yang di desain dengan pendidikan memiliki hubungan yang erat karena pembentukan karakter harus disesuaikan dengan budaya bangsa yang ada di Indonesia. beberapa point penting hubungan antara pembentukan karakter dan budaya *Maulid* Nabi Muhammad harus disesuaikan dengan budaya bangsa yang ada di Indonesia:

1. *Maulid* Nabi Muhammad mempunyai nilai tasawuf yang dapat diterapkan dalam membentuk karakter, seperti gotong royong, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama.⁵

⁴ Dapip Sahroni, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran," In Prosiding seminar bimbingan dan konseling, vol. 1, no. 1, (2017), 118-119.

⁵ Ach Dicky Dzulkarnain, dan Alaika M. Bagus Kurnia PS. "Pendidikan Karakter Dan Penerapannya Pada Lembaga Pendidikan Raudhatul Athfal Assa'adah Gempoltukmloko-Sarirejo-Lamongan," *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini 1*, no. 2, (April, 2019), 115-134.

2. Maulid Nabi Muhammad dan pembentukan karakter dapat membantu memperkuat persaudaraan dengan menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan budaya bangsa.⁶
3. Pembentukan karakter dapat membantu mengatasi permasalahan moral yang terjadi di masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai yang ada pada maulid nabi Muhammad.⁷

Kearifan lokal yang terkandung dalam budaya Maulid Nabi Muhammad SAW sejatinya merupakan bagian dari pembentukan pendidikan karakter yang dapat membantu seseorang memberi jawaban dari pertanyaan moral, seperti apa yang seharusnya dilakukan dan bagaimana bertindak, khususnya dalam pengolahan lingkungan dan sumber daya alam. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW bisa dijadikan simbol cinta terhadap Rasulullah SAW sekaligus sebagai sarana untuk membina karakter manusia.

Kearifan lokal menurut Keraf dalam (Pramana dkk:228) adalah Segala jenis pengetahuan, pandangan, keyakinan, tradisi, atau norma yang mengarahkan tindakan manusia dalam kehidupan komunitas ekologis. Nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam suatu sistem sosial masyarakat dapat dirasakan, diterapkan, diajarkan, dan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. ini juga membentuk serta mengarahkan pola perilaku manusia sehari-hari, baik terhadap lingkungan terlebih lagi alam. Budaya memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW adalah satu dari sekian bentuk kearifan lokal yang dapat membantu seseorang dalam memberikan jawaban tentang pertanyaan moral, seperti apa yang perlu dilakukan dan

⁶ Alifatul Azizah Istiyani, Ahmad Shofiyuddin Ichsan dan Samsudin, "Pembelajaran Aswaja Sebagai Basis Kekuatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Di MI Ma'arif Sambeng Bantul Yogyakarta," *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 11, no. 1, (Mei, 2021), 40-43.

⁷<https://www.jawapos.com/humaniora/0113112/maulid-nabi-bentuk-pendidikan-karakter-bangsa> (diakses pada tanggal 17 Oktober 2023).

bagaimana seseorang bertindak, terutama dalam pengolahan lingkungan, sumber daya alam, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan Tuhannya.⁸

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan sebuah tradisi keagamaan yang baru terjadi pada masa dinasti Bani Fatimiah, tepatnya pada masa kerajaan AlMuiz Lidinillah (th. 341-365 H). raja AlMuiz Lidinillah merupakan orang pertama dan raja pertama yang melaksanakan perayaan hari lahirnya Nabi yang tercatat dalam sejarah. Pada masa Nabi Muhammad SAW, perayaan hari lahir Nabi belum pernah dilaksanakan, bahkan sampai nabi Muhammad sudah wafat. Kemudian, dalam kurun waktu, kebiasaan yang awalnya hanya dirayakan oleh kelompok syi'ah ini juga dilakukan oleh kelompok atau aliran sunni, di mana khalifah Nuruddin, penguasa pertama Syiria dari kalangan sunni yang tercatat dalam sejarah merayakan hari lahir Nabi Muhammad. Perayaan Maulid dilakukan besar-besaran dengan biaya sekitar 300.000 dinar pertama kali dilaksanakan oleh Raja Al Mudhafar Abu Sa'id Kaukabri bin Zainuddin Ali bin Baktakin. Sebagaimana dijelaskan oleh Imam Suyuthi, setidaknya sekitar 300.000 dinar yang dikeluarkan oleh Raja Al Mudhafar untuk memperingati hari maulid ini.⁹ Maulid Nabi berkembang di Indonesia pada tahun 1404 M. oleh wali songo sebagai upaya untuk menarik perhatian umat Muslim. Saat ini, peringatan Maulid Nabi SAW sering dimanfaatkan sebagai salah satu sarana dakwah dan pengajaran Islam mengenai akhlak dan budi pekerti yang baik.¹⁰

Perayaan Maulid Nabi dalam sudut pandang umat islam merupakan

⁸ Ida Bagus Gde Agung Yoga Pramana, dan Yohanes Kartika Herdiyanto, "Penerapan Kearifan Lokal Masyarakat Bali yang Dapat Mengurangi Stigma Terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa," *Jurnal Psikologi Udayana* 5, no. 2, (2018), 228.

⁹ Ulin Niam Masruri, "Perayaan Maulid Nabi dalam Pandangan Kh. Hasyim Asy'ari," *Riwayah* 4, no. 2 (2018), 283.

¹⁰<https://www.beritasatu.com/nasional/1069014/sejarah-peringatan-maulid-nabi-muhammad-saw> (diakses pada Selasa 17 Oktober 2023)

pengajaran karakter (akhlak), mempelajari keteladanan nabi dan penghormatan kepada Nabi SAW dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya, meskipun terdapat perbedaan pandangan tentang perayaan maulid nabi tersebut oleh ulama' tentang kebid'ahan dan tidak bid'ahnya maulid nabi, namun demikian dimasa ini peringatan hari lahir nabi diperingati secara luas oleh masyarakat diseluruh dunia termasuk di Indonesia.

Peringatan hari lahir nabi Muhammad SAW di desa Tlogoargo kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo merupakan salah satu acara penting untuk memperkenalkan budaya, mengajarkan tentang karakter yang baik dan sebagai media untuk meneladani dan mengenal lebih dalam nabi Muhammad SAW, perayaan hari lahir nabi Muhammad SAW di desa tersebut dikemas dengan berbagai macam acara untuk menarik perhatian masyarakat, seperti berkumpul dimasjid atau dirumah-rumah masyarakat dengan diletakkannya berbagai macam buah-buahan, pakaian, alat tulis, alat sholat dan benda-benda lainnya yang kemudian setelah selesai acara barang-barang tersebut diperebutkan oleh masyarakat yang hadir pada acara maulid tersebut, dan juga disertai dengan pembacaan sejarah nabi Muhammad sebagai teladan yang baik bagi masyarakat, adanya maulid nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun (pada bulan Rabiul Awal) dan pada acar-acara masyarakat didesa Tlogoargo dapat menjadi pendidikan karakter yang sangat efektif bagi masyarakat melalui pendekatan dan pengajaran tasawuf, khususnya bagi remaja didesa tersebut yang rata-rata pemikiran dan pengenalan tentang agama masih banyak terhitung awam.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini, peneliti dalam melaksanakan penelitiannya menggunakan salah satu pendekatan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif

dimana dalam penelitiannya dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang ada dilapangan dan menggambarkan serta menjelaskan seluruh keadaan yang terjadi dilapangan dan sesuai dengan realita yang ada dilapangan, dengan cara menggunakan pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara kepada masyarakat desa Tlogoargo kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Singkat Lokasi Penelitian

Desa Tlogoargo adalah satu dari sekian desa yang ada di Probolinggo dengan penduduknya mayoritas beragama islam, Desa Tlogoargo secara administratif berada di wilayah kecamatan Tiris, kabupaten Probolinggo, provinsi Jawa Timur. Desa ini terletak di bagian paling selatan di antara desa-desa lain di Kecamatan Tiris, jarak desa Tlogoargo ke kecamatan sekitar 10 km, yang dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dalam waktu sekitar 15 menit, sementara itu, jarak desa Tlogoargo ke kabupaten Probolinggo atau pusat kota sekitar 30 km, yang dapat dijangkau dalam waktu 1 jam menggunakan kendaraan bermotor.

Di desa Tlogoargo, mayoritas latar belakang pendidikannya adalah masyarakat masih berada pada tingkat dasar dan sebagian dari mereka bahkan tidak menyelesaikan pendidikan dasar, oleh karena itu, karakter masyarakat di desa tersebut belum sepenuhnya terbentuk sesuai dengan standar pendidikan yang sesuai dengan kaidah-kaidah pembentukan karakter. Namun, pendidikan karakter di desa Tlogoargo banyak diperoleh melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti maulid nabi, pengajian umum, dan tahlilan, terlebih lagi pendidikan karakter di desa Tlogoargo lebih sering didapatkan dengan adanya Maulid Nabi Muhammad SAW, dikarenakan setiap ada kegiatan keagamaan lebih banyak di selingi dengan *Qiyam* (dalam

bahasa Indonesia disebut Maulid Nabi).

B. Sejarah Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad

Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW yang sering dirayakan oleh umat Islam di Indonesia pada tanggal 12 Rabi'ul Awal setiap tahunnya. Perayaan hari lahir (maulid) Nabi SAW merupakan tradisi yang populer di kalangan masyarakat Muslim jauh setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Pada tahun 630 H, Khalifah Mudhaffar Abu Saïd mengadakan acara Maulid Nabi secara besar-besaran selama 7 hari 7 malam untuk menghadapi ancaman dari raja Jengiz Khan dari Mongol. Acara ini dilaksanakan dengan harapan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW dan semangat keberanian umat Muslim pada waktu itu dapat digelorakan dan siap menjadi pertahanan kuat bagi Islam.¹¹

Dalam perayaan maulid Nabi Muhammad juga saat yang tepat untuk digunakan mempelajari kehidupan, ajaran, dan akhlak Rasulullah, baik berupa kejujuran, kebijaksanaan, kasih sayang, keadilan, dan keteladanan Nabi Muhammad SAW, yang kesemuanya tersebut merupakan pendidikan karakter yang secara tidak langsung sudah diajarkan dalam tradisi maulid nabi.

Beberapa teori yang dihasilkan oleh para ilmuwan yang menjelaskan tentang hari lahir (maulid) Nabi Muhammad SAW:

1. Teori Clifford Geertz.¹²

Clifford Geertz dalam Ahmad Sugeng Riady (2021), menggambarkan praktik keagamaan di Jawa sebagai suatu budaya yang kompleks. Ia mengungkapkan bahwa ada banyak variasi dalam upacara, perbedaan dalam

¹¹ Abd. Al-Rahman Al-Sayuthi, *Husnu Al-Maqsub: Fi Amali Al-Maulid*, (Beirut: Darul kutub Alilmiyah, 1985), 43-45.

¹² Ahmad Sugeng Riady, "Agama dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz," *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 2, no. 1, (Maret, 2021), 18.

kepercayaan, serta konflik nilai yang muncul akibat perbedaan tipe budaya atau kelompok sosial. Geertz juga menemukan adanya beberapa varian dalam masyarakat Jawa, yaitu abangan, santri, dan priyayi, yang masing-masing memiliki karakteristik dan keyakinan yang berbeda.

Dalam menganalisis budaya peringatan kelahiran Nabi Muhammad, dengan menggunakan teori Geertz, praktik keagamaan dan ritual yang berkaitan dengan hal ini di Jawa menunjukkan variasi yang signifikan, berbagai daerah memiliki ciri khasnya sendiri, seperti yang terlihat dalam budaya Majelis di Situbondo, Barznaji di Probolinggo, Sekaten di Yogyakarta, *Muludan* disebagian masyarakat Probolinggo dan serangkaian upacara maulid Nabi SAW yang telah menjadi kebiasaan di Jawa, ritual-ritual seperti ini merupakan bentuk ekspresi doktrin keagamaan umat islam, Namun, perlu dicatat, seperti pendapat Geertz, bahwa suatu agama dan segala ritualnya bisa berfungsi sebagai sarana penyatuan, tetapi sekaligus juga berpotensi memicu perpecahan, karena tidak semua anggota masyarakat muslim setuju dengan bentuk ekspresi keagamaan semacam ini, inti dari ritual peringatan kelahiran Nabi Muhammad ini adalah ungkapan cinta masyarakat muslim terhadap Nabi SAW dan upaya untuk memberikan semangat keislaman yang pernah meredup akibat perang salib.

2. Teori William Robertson Smith

Buku "Lectures on Religion of The Semites," milik William Robertson Smith menyajikan 3 poin penting yang akan menambah pemahaman kita tentang prinsip-prinsip agama dan kepercayaan secara umum. Gagasan pertama menyatakan bahwa selain sistem keyakinan dan ajaran, sistem upacara juga merupakan wujud nyata dari agama atau kepercayaan. Gagasan kedua menjelaskan bahwa upacara keagamaan, yang umumnya diikuti oleh banyak anggota masyarakat yang menganut agama atau kepercayaan tertentu, memiliki peran sosial untuk memperkuat solidaritas di antara mereka. Gagasan ketiga mengungkapkan fungsi upacara pengorbanan yang bertujuan untuk mempererat rasa solidaritas dengan para dewa.¹³ Teori ini ada hubungannya dengan penelitian sedang dibahas yaitu serangkaian acara peringatan hari lahir Nabi SAW yang dilaksanakan di desa Tlogoargo.

¹³ William Robertson Smith, *Lectures on the Religion of the Semites. Fundamental Institutions. New edition reprinted 2002*, (London: Adam & Charles Black, 1889), 1.

C. Pembentukan Karakter Berbasis Perayaan Maulid Nabi Muhammad

Pembentukan karakter seringkali berfokus pada pengembangan akhlak yang baik, Mengkaji kehidupan Rasulullah dan sikapnya yang penuh kasih sayang, toleransi, dan belas kasih dapat menjadi model yang kuat untuk membangun karakter yang baik dalam diri seseorang. Dalam tradisi Maulid Nabi juga dapat menjadi kesempatan untuk merayakan keanekaragaman budaya dalam Islam, karena budaya dan perayaan Maulid dapat berbeda di berbagai wilayah, hal ini dapat menjadi pelajaran tentang toleransi dan menghargai perbedaan budaya, yang merupakan aspek penting dari pembentukan karakter.

Pembentukan karakter bukan hanya sekedar menghargai sesama saja, lebih dari itu memahami dan menghargai nilai tradisi dan budaya yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya juga merupakan pendidikan karakter, hal yang demikian dapat juga ditemukan dalam tradisi maulid nabi Muhammad SAW, karena menghormati dan memahami tradisi adalah bagian penting dari pengembangan karakter. Maulid Nabi juga dapat digunakan sebagai momen refleksi dan perenungan, yang membantu dalam pengembangan kesadaran spiritual, perenungan dan refleksi tentang kehidupan pribadi dengan mencontoh cara hidup Nabi Muhammad SAW merupakan poin penting dalam membangun dan menerapkan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dan budaya maulid Nabi Muhammad SAW memiliki hubungan yang sangat erat, dalam maulid Nabi Muhammad SAW terdapat banyak pelajaran yang membuat karakter manusia bisa menjadi lebih baik, dalam penelitian yang dilakukan di desa Tlogoargo kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo banyak di temukan dalam budaya maulid Nabi Muhammad yang mengajarkan dan membuat masyarakat menjadi lebih baik,

seperti saling menghargai, saling tolong menolong, meningkatkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, memperbanyak membaca sejarah nabi dan bersalawat kepada Nabi Muhammad SAW, dan menjunjung tinggi budi pekerti yang baik.

Peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat karakter religius remaja di desa Tlogoargo. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW dapat menjadi media untuk memperkuat karakter religius remaja, kegiatan peringatan Maulid yang dikemas dengan lomba, seperti lomba baca puisi dan menulis esai tentang hari lahir Nabi Muhammad SAW, dapat meningkatkan minat baca dan literasi serta memperkuat rasa kebanggaan terhadap Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya peringatan hari lahir Nabi yang dilakukan di desa Tlogoargo dapat membentuk pendidikan karakter kebangsaan, dimana pelaksanaan maulid nabi yang dilaksanakan di desa Tlogoargo diselingi dengan menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan manusia tentang toleransi, tenggang rasa, dan membangun kerukunan dalam keragaman. Dalam perayaan maulid Nabi di desa Tlogoargo juga diselingi dengan kegiatan lain seperti makan bersama untuk meningkatkan rasa kebersamaan, ceramah agama, dan pembahasan tentang kehidupan nabi Muhammad SAW.

Oleh karenanya, pendidikan karakter banyak di dapatkan oleh masyarakat desa Tlogoargo dengan adanya maulid Nabi Muhammad SAW, dimana dalam maulid nabi banyak dilakukan kegiatan-kegiatan yang bisa membuat karakter masyarakat terbentuk, seperti kegiatan lomba menulis essay tentang nabi Muhammad, ceramah tentang kehidupan nabi Muhammad dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Perayaan hari lahir Nabi Muhammad SAW yang dikemas dengan beberapa kegiatan yang dilaksanakan di desa Tlogoargo kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo merupakan pendidikan karakter yang secara tidak langsung dilakukan oleh masyarakat Tlogoargo, sehingga masyarakat yang masih belum mendapatkan pendidikan karakter di bangku sekolah menjadi mendapatkan pendidikan karakter dengan adanya peringatan hari lahir nabi Muhammad SAW, Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilakukan di desa Tlogoargo dikemas dengan berbagai acara seperti lomba, pengajian umum dan menceritakan kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW dari sewaktu masih kecil sampai wafat beliau.

Perayaan hari lahir Nabi Muhammad SAW dilaksanakan oleh masyarakat Tlogoargo sebagai upaya untuk menggali dan mengikuti teladan akhlak Rasulullah, yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karenanya, setiap individu yang mengklaim dirinya sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW harus mengikuti pendidikan karakter yang diajarkan oleh beliau, dalam usaha menanamkan cinta kepada Rasulullah melalui tradisi yang diwariskan turun temurun sebagai bagian dari prinsip keagamaan. Maulid Nabi di desa Tlogoargo adalah sebuah acara yang memiliki potensi untuk meraih berbagai lapisan masyarakat, serta dapat digunakan sebagai sarana untuk memupuk rasa cinta kepada negara dengan tujuan membangkitkan semangat nasionalisme dan mempersatukan seluruh masyarakat dari beragam latar belakang ras, suku, dan etnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Sayuthi, Abd. Al-Rahman. Husnu Al-Maqsub:Fi Amali Al-Maulid, Beirut: Darul kutub Alilmiyah, 1985.
- Dzulkarnain, Ach Dicky. dan Alaika M. Bagus Kurnia PS. "Pendidikan Karakter Dan Penerapannya Pada Lembaga Pendidikan Raudhatul Athfal Assa'adah Gempoltukmloko-Sarirejo-Lamongan," PELANGI:

- Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini 1, no. 2, 2019.
<https://www.beritasatu.com/nasional/1069014/sejarah-peringatan-maulid-nabi-muhammad-saw> (diakses pada Selasa 17 Oktober 2023).
- <https://www.jawapos.com/humaniora/0113112/maulid-nabi-bentuk-pendidikan-karakter-bangsa> (diakses pada tanggal 17 Oktober 2023).
- Istiyani, Alifatul Azizah. Ahmad Shofiyuddin Ichsan dan Samsudin, "Pembelajaran Aswaja Sebagai Basis Kekuatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Di MI Ma'arif Sambeng Bantul Yogyakarta," *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 11, no. 1, 2021.
- Masruri, Ulin Niam. "Perayaan Maulid Nabi dalam Pandangan Kh. Hasyim Asy'ari," *Riwayah* 4, no. 2, 2018.
- Pramana, Ida Bagus Gde Agung Yoga. dan Yohanes Kartika Herdiyanto, "Penerapan Kearifan Lokal Masyarakat Bali yang Dapat Mengurangi Stigma Terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa." *Jurnal Psikologi Udayana* 5, no. 2, 2018.
- Riady, Ahmad Sugeng. "Agama dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz" *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 2, no. 1, 2021.
- Sahroni, Dapip. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran," In *Prosiding seminar bimbingan dan konseling*, vol. 1, no. 1, 2017.
- Smith, William Robertson. *Lectures on the Religion of the Semites. Fundamental Institutions. New edition reprinted 2002*, London: Adam & Charles Black, 1889.
- Suwartini, Sri. "Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 1, 2017.
- Swandewi, Luh Putu. dan Luh De Liska Antari, "Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa," *Widyadari* 21, no. 2, 2020.
- Syaparuddin, "Akulturasi Islam dengan Budaya Lokal: Memahami Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Bugis dalam membangun karakter Bangsa, dalam kumpulan makalah Annual conference on Islamic Studies (ACIS), Bangka Belitung, 2011.